

# I.PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ikan gurame (*Osphronemus gouramy*) merupakan ikan air tawar yang memiliki nilai ekonomis tinggi, harga jual ikan gurame mencapai 35.000/kg (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015). Selain harga jual tinggi, ikan gurame juga memiliki nilai gizi yang tinggi seperti protein daging ikan gurami 19 % dan 2,2 % kandungan lemak (Khomsan, 2004). Ikan gurame juga memiliki daging yang tebal dan bercita rasa gurih dan sedikit duri. Berdasarkan data statistik Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa produksi ikan gurame pada tahun 2013 mencapai sebesar 94.605 ton dan mengalami kenaikan pada 2014 yaitu sebesar 118.776 ton (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015). Sejalan dengan berkembangnya usaha budidaya ikan gurame yang semakin luas, maka kebutuhan induk dan benih gurame juga harus semakin meningkat.

Permintaan yang tinggi akan ikan gurame harus didukung dengan tersedianya benih gurame yang secara konsisten. Dalam kegiatan pembenihan seringkali ditemukan beberapa kendala, antara lain *fekunditas* yang rendah, *hatching rate* rendah serta kualitas benih yang rendah. Ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang cara pembenihan ikan gurame yang benar. Untuk meningkatkan ketersediaan benih diperlukan berbagai usaha perbaikan dari pemberian pakan induk, penanganan telur dan penanganan larva ikan gurame yang terkontrol, yang bertujuan mendapat benih yang berkualitas dan sehat.

## 1.2 Tujuan

Tugas akhir ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembenihan ikan gurame yang meliputi *Fertilization rate*, *Hatching rate* dan *Survival rate* benih.

## 1.3 Kerangka Pemikiran

Ikan gurame merupakan salah satu ikan konsumsi air tawar yang banyak diminati oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan, ikan gurame menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan protein hewani bagi tubuh. Selain itu, rasa ikan gurame yang gurih dan lembut semakin menambah daya tarik masyarakat untuk mengkonsumsinya. Namun, seiring banyaknya permintaan masyarakat terhadap ikan gurame, tidak diimbangi dengan kegiatan pembenihan. Sehingga menyebabkan kekurangan benih ikan gurame. Selain itu, sedikitnya para petani ikan yang memijahkan ikan gurame semakin menambah tingginya tingkat kelangkaan benih ikan gurame. Untuk memenuhi permintaan ikan gurame dikalangan masyarakat, perlu dilakukan pemijahan ikan gurame dengan baik untuk meningkatkan produksi ikan gurame yang siap dikonsumsi oleh masyarakat.

Dikarenakan pemijahan ikan gurame secara tradisional, tidak teratur dalam pemberian pakannya yang menyebabkan *fertilization rate*, *hatching rate*, *survival rate* rendah. Sehingga dibutuhkan pemeliharaan ikan gurame dengan sistem budidaya yang dapat menghasilkan benih ikan gurame dengan *fertilization rate*, *hatching rate*, *survival rate* yang tinggi, Pemberian pakan yang terkontrol, perawatan ikan yang terjaga dan akan menghasilkan benih berkualitas serta tahan terhadap penyakit. Sehingga produksi benih yang selalu tersedia dan dapat memenuhi kebutuhan pasar

lokal. Dari beberapa permasalahan tersebut dapat dijadikan syarat untuk melakukan pemijahan dengan pemberian pakan tambahan menggunakan daun talas dan kecambah.

#### **1.4 Kontribusi**

Diharapkan tugas akhir ini dapat menjadi informasi dan referensi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pembenihan ikan gurame. Selain itu, tugas akhir ini dapat berkontribusi di kalangan masyarakat luas dalam inovasi budidaya dan bisa menjadi salah satu peluang usaha bagi masyarakat yang ingin budidaya ikan gurame terutama pada pembenihan.